

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dalam analisisnya akan berisikan kata-kata maupun gambar pendukung dan bukan penjabaran dari angka-angka. Pendekatan ini, juga mencakup serangkaian usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran secara ilmiah, sehingga metode yang digunakan dalam penggunaannya harus tepat dan akurat. Pendekatan kualitatif menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang akan mencakup tahapan observasi, studi literatur, dan wawancara secara langsung kepada anggota Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sektor Kota Cimahi sebagai informan sebelum akhirnya dilakukan pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*), pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendalami suatu fenomena pada suatu organisasi. Studi kasus adalah metode dalam penelitian yang menekankan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017, hlm. 3). Studi kasus pada penelitian ini dilakukan kepada organisasi WHDI sektor kota Cimahi melalui langkah-langkah. Mulai dari mengumpulkan data, menganalisis data yang didapatkan, dan menguraikan hasil penelitian. Data-data yang peneliti dapatkan selanjutnya dideskripsikan secara mendalam pada temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

### 3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

#### 3.2.1 Informan

Dalam pemilihan partisipan sebagai informan, peneliti menggunakan teknik *non-probability*, yaitu *purposive sampling* dimana pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Fauzy, 2019, hlm. 323)

Oleh karena itu yang akan menjadi Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dan untuk informan pendukung adalah para anggota Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dan untuk informan pelengkap ada dari masyarakat yang mengetahui organisasi WHDI tapi tidak tergabung dalam keanggotaan. Adapun alasan pemilihan ketua umum beserta ketua bidang organisasi WHDI sebagai partisipan karena mereka adalah para pengurus yang mengerti bagaimana program-program yang dijalankan dalam Organisasi tersebut. Selain itu, dengan dipilihnya salah satu organisasi dapat mempermudah peneliti dalam mencari informasi atau data yang dibutuhkan selama penelitian, karena data-data telah disimpan oleh organisasi itu sendiri. Adapun data informan dapat dilampirkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Data Partisipan (Informan)**

<b>Partisipan (Informan) Utama/Kunci</b>	<b>Partisipan (Informan) Tambahan</b>
Pengurus Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Sektor Kota Cimahi	Masyarakat yang Mengetahui Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Sektor Kota Cimahi
<b>Partisipan (Informan) Pendukung</b>	

Anggota Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) Sektor Kota Cimahi	
--	--

(Sumber: olahan peneliti, 2023)

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan secara langsung di Kota Cimahi karena informan tergabung dalam Organisasi yang ada di Kota Cimahi Jawa Barat, dan fenomena yang ingin diteliti hanya berfokus pada satu organisasi tersebut. Adapun secara spesifik, lokasi sekretariat Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sektor Kota Cimahi berada di Jalan Sriwijaya Raya D 11 Kota Cimahi, Jawa Barat.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan saat penelitian disebut dengan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang paling tepat dibutuhkan dalam penelitian ini agar data dan informasi yang dikumpulkan benar-benar valid, relevan, dan membantu peneliti dalam mengumpulkan serta mendapatkan data dan informasi dari informan penelitian. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.3.1 Observasi

Salah satu teknik penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian adalah observasi, dimana pada tahap ini peneliti melakukan proses pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap pelaksanaan program yang dilakukan oleh Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (Iryana, 2018, hlm. 9). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan teknik partisipatori dimana peneliti mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan secara langsung di tempat penelitian. Sehingga melalui teknik ini, peneliti mencoba melihat

Arini Putri Wiriantiningrum, 2023

STRATEGI ORGANISASI WANITA HINDU DHARMA INDONESIA (WHDI) DALAM MEMPERTAHKAN  
EKSISTENSI BUDAYA BALI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menganalisis secara langsung hasil dari pengamatan peneliti terhadap program-program organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia di sektor kota Cimahi. Dalam proses observasi ini, peneliti menggunakan rekaman suara ataupun catatan yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan informasi.

### **3.3.2 Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Bagus & Pujaastawa, 2016, hlm. 4) Adapun objek yang akan dikaji menggunakan teknik wawancara ini adalah bagaimana keberadaan organisasi WHDI, strategi organisasi WHDI mempertahankan eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi, dan faktor-faktor implementasi program organisasi WHDI. Alasan peneliti menggunakan metode wawancara pada penelitian ini sendiri adalah, karena peneliti ingin mendapatkan data dan informasi yang lengkap dan mendalam dari narasumber/informan mengenai organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses tanya jawab secara bertatap muka untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan organisasi WHDI untuk mempertahankan eksistensi budayanya, dimana diharapkan nantinya hasil dari wawancara dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti buat. Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti akan dibantu alat perekam suara yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam penyusunan transkrip nantinya. Bentuk wawancara yang dilakukan sendiri akan dilakukan secara informal atau jenis wawancara yang terbuka, dimana jenis wawancara ini tidak terpaku kepada urutan pertanyaan namun tetap memiliki fokus pembahasan sehingga peneliti bisa menggali lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih banyak atas informan yang di wawancara yakni kepada informan utama yakni

pengurus Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sektor kota Cimahi (Hakim, 2013, hlm. 168). Teknik wawancara secara terbuka ini juga dilakukan kepada informan pendukung yakni anggota Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sektor Kota cimahi, sedangkan untuk informan tambahan yakni masyarakat yang mengetahui organisasi WHDI tapi tidak tergabung dalam keanggotaan akan menggunakan wawancara formal dimana pertanyaan yang diajukan akan secara terstruktur sesuai yang telah disiapkan oleh peneliti, sehingga informasi yang didapatkan lebih valid dan terstruktur (Hakim, 2013, hlm. 168).

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyempurnakan penelitian agar hasil yang didapatkan lebih kredibel, dimana data berupa dokumen-dokumen, gambar, hasil karya, maupun data elektronik akan dihimpun dan dianalisis yang kemudian akan dibandingkan dan dipadukan sehingga membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Hal ini akan membantu peneliti untuk lebih mengetahui segala objek yang ingin diteliti (Nilamsari, 2014, hlm. 181)

Pengambilan data melalui studi dokumentasi ini akan mengambil data-data yang berkaitan dengan strategi organisasi WHDI dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali yakni data berupa struktur organisasi WHDI, rancangan program-program, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi WHDI, dan juga aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi WHDI. Sehingga berdasarkan data melalui studi dokumentasi ini akan menjadi bukti yang kuat atas kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **3.3.4 Studi Literatur**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi literatur yang bertujuan untuk memperkuat data-data yang telah peneliti dapatkan di lapangan. Peneliti menggunakan studi literatur ini untuk membantu peneliti dalam proses verifikasi data dan memperkuat data-data melalui teori-teori

yang berkaitan dengan permasalahan strategi organisasi WHDI dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali. Teori yang peneliti jadikan sebagai pisau analisis sendiri adalah teori *community development theory* dan juga teori modal sosial.

Secara umum, studi literatur ini memiliki tujuan utama yakni mencari dasar pijakan/ pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti (Diah, 2015, hlm. 5).

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sirajuddin, 2017, hal. 75). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis penelitian menggunakan model Miles dan Huberman. Miles & Huberman mengemukakan analisis data memiliki tiga komponen yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian (Nugrahani, 2014, hlm. 173).

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Proses analisis data akan dimulai dari tahap reduksi data, dimana peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Rijali, 2018, hlm. 91).

Proses reduksi data dalam penelitian ini akan diawali dari mengkategorisasikan data sesuai dengan informasi yang akan di dapat oleh peneliti, yakni berdasarkan rumusan masalah mulai dari keberadaan organisasi WHDI, program-program, dan juga faktor pendorong serta penghambat implementasi program organisasi WHDI. Langkah selanjutnya adalah pemberian kode pada hasil data untuk memilah informasi yang dirasa diperlukan untuk pengkajian lebih dalam, kemudian dilanjutkan dengan meringkas dari sejumlah data yang telah ditemukan dan tahap akhir adalah membuat catatan dari data-data yang telah peneliti dapatkan.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, dan data-data penelitian telah tersusun maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Rijali, 2018, hlm. 94).

Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dengan menggunakan bentuk matriks dan juga bagan yakni sebagai berikut:

1. Matriks, bentuk matriks ini digunakan untuk memperlihatkan program-program serta proses pelaksanaan kegiatan yang ada pada organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI), sehingga akan menjawab bagaimana strategi organisasi WHDI mempertahankan eksistensi budaya Bali di kota Cimahi.
2. Bagan, bentuk bagan digunakan untuk menjabarkan struktur organisasi dari organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI), sehingga

peneliti akan mempermudah mendapatkan data-data lengkap dari para ketua bidang terkhusus pada bidang sosial dan budaya.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Selanjutnya pada tahap terakhir, yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga studi literatur. Dengan demikian, penarikan kesimpulan akan dilakukan sesuai dengan topik penelitian, yakni strategi organisasi WHDI dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di kota Cimahi. Penarikan kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui 4 cara, yakni; (1) Memikirkan ulang hasil penelitian selama penulisan, (2) Melakukan tinjauan ulang catatan lapangan, (3) Melakukan tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman ataupun pihak yang lebih paham dengan topik penelitian, (4) Melakukan arsip untuk salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018, hlm. 94).

## **3.5 Uji Validitas Data**

Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan agar peneliti dapat menampilkan keabsahan data dalam penelitian yang telah peneliti teliti. Hal yang dilakukan adalah dengan mendapatkan data yang akurat dari partisipan, dan keakuratan hasil penelitian dapat dilihat dari sudut pandangan peneliti, partisipan, maupun pembaca secara umum (Fachrial, 2022, hlm. 3) Peneliti memilih cara triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan atau validitas data penelitian.

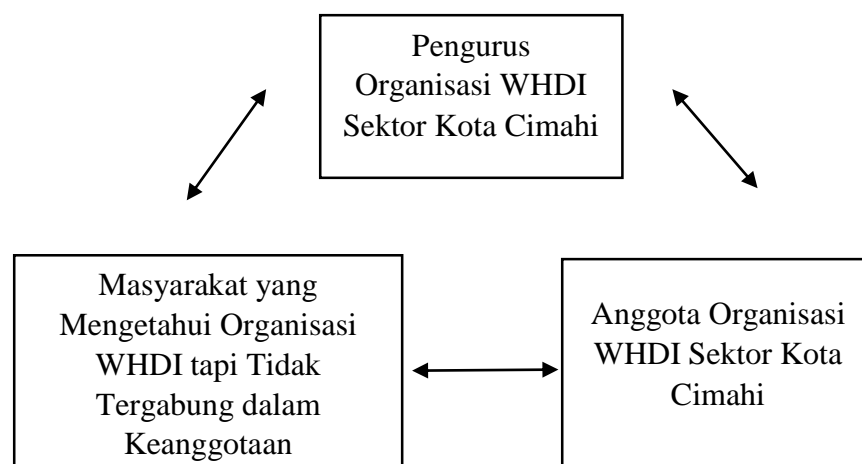
### **3.5.1 Triangulasi Sumber Data Informan**

Dalam bagian analisis data, dilakukan pula validasi data agar data yang telah didapat teruji keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi data pada proses validasi data. Dalam triangulasi sumber data, peneliti mengumpulkan data tidak hanya dari informan utama penelitian, melainkan dari sumber yang berbeda-beda, namun berkaitan dengan informan tersebut. Hal ini dilakukan agar tidak



terjadi bias kelompok, dan membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data (Sirajuddin, 2017, hlm. 173).

Triangulasi data pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dan memverifikasi data di lapangan. Adapun informan untuk triangulasi data terdiri dari informan kunci yakni, pengurus Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sektor Kota Cimahi. Untuk informan pendukung didapatkan dari anggota Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) yang dirasa sesuai dengan kriteria yang telah peneliti buat. Dimana di dalam Organisasi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ini terbagi menjadi 5 bidang, ada bidang Agama, bidang Budaya, bidang ekonomi, bidang sosial, dan juga bidang organisasi, dan juga masyarakat yang mengetahui organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI). Berikut gambaran triangulasi data pada penelitian yang peneliti angkat.



**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data Informan**

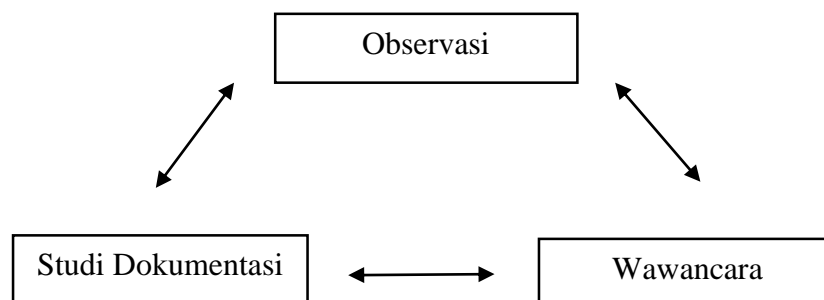
*(Sumber: adaptasi Creswell (2016, hlm. 269))*

Data utama akan didapatkan dari pengurus organisasi WHDI sektor Cimahi berkenaan dengan rumusan masalah, yakni seberapa penting keberadaan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ini bagi eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi, juga program-program seperti apa yang telah dilakukan oleh WHDI, serta faktor pendorong dan penghambat implementasi program organisasi WHDI. Kemudian untuk data yang

didapatkan dari informan pendukung, yakni anggota di WHDI untuk menggali lebih jauh kegiatan-kegiatan apa saja yang berkaitan dengan mempertahankan eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi. Dan untuk data yang dikumpulkan dari informan tambahan lainnya, yakni masyarakat yang mengetahui organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ini informasi terkait kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI).

### 3.5.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Mekarisce, 2020, hlm 150-151). Dalam penelitian ini, data atau informasi yang diperoleh dalam tahap wawancara akan dilakukan kembali pengecekan melalui tahap observasi atau studi dokumentasi, seperti yang digambarkan pada bagan dibawah ini:



**Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

(Sumber: adaptasi dari Creswell (2016, hlm. 269))

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mekarisce, (2020, hlm. 151) dimana triangulasi teknik pengumpulan data dapat dilakukan pengecekan kepada member yang sama. Dimana ada beberapa teknik yakni sebagai berikut:

- 1) Observasi (pengamatan): observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa

yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal. Dalam penelitian ini, proses observasi akan dilakukan langsung saat dilakukannya wawancara kepada subjek penelitian yakni organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI).

- 2) Wawancara mendalam (*in depth interview*): sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Dalam penelitian ini, proses wawancara akan dilakukan bersama informan penelitian, yakni pengurus organisasi WHDI, anggota organisasi WHDI, dan masyarakat yang mengetahui organisasi WHDI.
- 3) Dokumen: dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi akan berisikan struktur organisasi WHDI sektor kota Cimahi dan juga dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara dan juga observasi.

Jika setelah dilakukannya berbagai teknik hasil yang didapatkan peneliti berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lanjut dengan sumber data hingga didapatkan kebenaran datanya.

### 3.5.3 Isu Etik

Dalam penelitian sosial, lebih kurangnya akan bersinggungan langsung dengan masyarakat karena objek dari penelitian itu sendiri adalah masyarakat. Oleh karena itu, menjaga isu etik penelitian harus dilakukan agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti dalam penelitian di bidang sosiologi yang dilakukan di Amerika Serikat, yang memang memperhatikan kode etik penelitian untuk tidak mengorbankan dan merugikan pihak objek/subjek penelitian (Pandur, 2013, hlm. 4).

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menjaga isu etik penelitian ini, mulai dari memperoleh data tanpa adanya rekayasa yakni data akan diperoleh dari hasil data yang peneliti dapatkan sesuai kondisi di lapangan, perolehan data penelitian juga akan sesuai dengan prosedur pengambilan data dan tetap memberikan transparansi kepada subjek penelitian seperti menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pengambilan data tanpa menyudutkan pihak-pihak lain yang mana menjelaskan tujuan diadakannya penelitian adalah untuk kepentingan akademik serta menambah wawasan bagi peneliti itu sendiri. Selain itu, peneliti juga tidak lupa untuk meminta persetujuan kepada subjek dan objek penelitian untuk dapat dijadikan sumber informasi/ sumber data penelitian.